

Faktor-Faktor Resiko Terhadap Kejadian Stroke di RS Ak Gani Palembang

Oleh

Tri Febrianti, Rini Fabiola²

¹Dosen DIII Program Diploma III Keperawatan Akper kesdam II/Sriwijaya

Email : aquariusfebriyanti@yahoo.com

²Dosen DIII Program Diploma Keperawatan Akper Kesdam II/Sriwijaya

Email : rinifb@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Stroke merupakan penyakit atau gangguan fungsional otak akut fokal maupun global akibat terhambatnya peredaran darah ke otak. Gangguan peredaran darah otak berupa tersumbatnya pembuluh darah otak atau pecahnya pembuluh darah di otak. **Tujuan :** Mengetahui faktor risiko terhadap kejadian stroke di RS Dr. Ak Gani Palembang. **Metode :** Desain penelitian menggunakan *survey deskriptif* data sekunder yang didapatkan dari hasil Rekam Medis pasien stroke yang ada di RS Dr. Ak Gani Palembang. Populasi berjumlah 44 responden dengan menggunakan *total sampling*. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah faktor risiko terhadap kejadian stroke. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berumur 50-65 Tahun sebanyak 17 responden dengan persentase (38,6%), mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 responden dengan persentase (54,5%), mayoritas responden tidak memiliki DM sebanyak 23 responden dengan persentase (52,3%), mayoritas responden memiliki penyakit jantung sebanyak 22 responden dengan persentase (50,0%), mayoritas responden tidak ada riwayat penyakit keluarga sebanyak 23 responden dengan persentase (52,3%).

Kata Kunci : Faktor risiko stroke, Kejadian stroke

Abstrak

Preliminary : Stroke is a disease or acute focal or global functional brain disorder due to obstruction of blood circulation to the brain. Circulatory disorders of the brain in the form of blockage of brain blood vessels or rupture of blood vessels in the brain. **Aim :** Knowing the risk factors for stroke incidence in RS Dr. Ak Gani Palembang. **Method :** The research design used a descriptive survey of secondary data obtained from the results of the stroke patients' medical records in RS Dr. Ak Gani Palembang. The population was 44 respondents using total sampling. The dependent variable in this study is a risk factor for the incidence of stroke. The results showed the majority of respondents aged 50-65 years as many as 17 respondents with a percentage (38.6%), the majority of respondents were female as many as 24 respondents with a percentage (54.5%), the majority of respondents do not have DM as many as 23 respondents with a percentage (52.3%), The majority of respondents have heart disease as many as 22 respondents with a percentage (50.0%), the majority of respondents had no family history of illness as many as 23 respondents (52.3%).

Keywords : Stroke risk factors, stroke incidence

1. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Stroke merupakan masalah kesehatan yang utama bagi masyarakat modern saat ini. Dewasa ini, stroke semakin menjadi masalah serius yang dihadapi hampir diseluruh dunia. Hal tersebut dikarenakan serangan stroke yang mendadak dapat mengakibatkan kematian, kecacatan fisik dan mental baik

Penyakit stroke sering dianggap sebagai penyakit monopoli orang tua. Dulu, stroke hanya terjadi pada usia tua mulai 60 tahun, namun sekarang mulai usia 40 tahun seseorang sudah memiliki risiko stroke, meningkatnya penderita stroke usia muda lebih disebabkan pola hidup, terutama pola makan tinggi kolesterol.

Melihat banyaknya faktor risiko yang berperan dalam terjadinya penyakit stroke, maka masih diperlukan penelitian terkait faktor risikoter hadap kejadian stroke

1.2 TUJUAN PENELITIAN

1.2.1 TUJUAN UMUM

Mengetahui faktor risiko terhadap kejadian stroke

1.2.2 TUJUAN KHUSUS

Menggambarkan faktor antara usia, jenis kelamin, penyakit jantung dan riwayat keluarga dengan kejadian stroke

1.3 MANFAAT PENELITIAN

3.2 PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pasien stroke berusia 50-65 tahun dapat di lihat dengan persentase sebagai berikut 38,6% sebanyak 17 responden, 31,8% berusia >65

sebanyak 14 responden, dan 29,5% berusia kisaran 24-50 tahun sebanyak 13 responden yang menjalani perawatan di rumah sakit.

Laki-laki memiliki risiko lebih besar untuk terkena stroke dibanding perempuan. Hal ini

Penelitian ini dapat membantu memberikan informasi mengenai faktor risiko dan dampak ekonomi yang ditimbulkan akibat stroke, digunakan untuk penyebaran informasi serta untuk melakukan promosi kesehatan

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan *survey deskriptif* data sekunder yang didapatkan dari hasil Rekam Medis pasien stroke yang ada dengan menggunakan *total sampling*. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah faktor risiko terhadap kejadian stroke di RS Dr. Ak Gani Palembang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berumur 50-65 Tahun sebanyak 17 responden dengan persentase (38,6%), mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 responden dengan persentase (54,5%), mayoritas responden tidak memiliki DM sebanyak 23 responden dengan persentase (52,3%), mayoritas responden memiliki penyakit jantung sebanyak 22 responden dengan persentase (50,0%), mayoritas responden tidak ada riwayat penyakit keluarga sebanyak 23 responden dengan persentase (52,

mungkin terkait bahwa laki-laki cenderung lebih banyak perokok Nampaknya, stroke terkait dengan keturunan. Faktor genetik yang sangat berperan antara lain adalah tekanan darah tinggi, penyakit jantung, diabetes dan cacat pada bentuk pembuluh darah. Gaya hidup dan pola suatu keluarga juga dapat mendukung risiko stroke. Cacat pada bentuk pembuluh darah (*cadasil*) mungkin merupakan faktor genetik yang paling berpengaruh dibandingkan faktor risiko stroke yang lain (Sacco et al., 2013).

Penderita diabetes berisiko tiga kali lipat lebih tinggi terkena stroke dan mencapai tingkat tertinggi pada usia 50-60 tahun. Namun ada faktor penyebab lain yang dapat memperbesar risiko stroke karena sekitar 40% penderita diabetes pada umumnya memiliki tekanan darah yang tinggi (Nastiti, 2011). Penyakit jantung, terutama penyakit yang disebut atrial fibrillation, yakni penyakit jantung dengan denyut jantung yang tidak teratur di bilik kiri atas. Denyut jantung di atrium kiri ini mencapai empat kali lebih cepat dibandingkan di bagian-bagian lain jantung. Ini dapat menyebabkan aliran darah tidak teratur dan secara perlahan akan terjadi pembentukan gumpalan darah. Gumpalan ini dapat mencapai otak dan menyebabkan terhambatnya aliran darah di otak sehingga menyebabkan stroke. Pada lansia di atas 60-80 tahun penyakit jantung merupakan penyebab utama kematian pada satu di antara empat kasus stroke (Smith & Ebrahim, 2003).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 KESIMPULAN

4.1.1 Berdasarkan gambaran faktor usia kategori umur pasien stroke yang menjalani perawatan sebagian besar usia 50-65 tahun dengan presentase 38,6%.

4.1.2 Berdasarkan gambaran faktor jenis kelamin kategori jenis kelamin pasien stroke yang menjalani perawatan rata-rata berjenis kelamin perempuan yaitu 24 dengan presentase 54,5%.

4.1.3 Berdasarkan gambaran faktor penyakit DM pasien stroke yang menjalani perawatan rata-rata tidak memiliki penyakit DM yaitu 23 pasien dengan presentase 52,3% dapat dikatakan bahwa penyakit DM tidak menjadi faktor terhadap kejadian stroke.

4.1.4 Berdasarkan gambaran faktor penyakit jantung pasien stroke yang menjalani perawatan memiliki penyakit jantung yaitu 22 pasien dengan presentase 50% dapat dikatakan bahwa penyakit jantung menjadi faktor terhadap kejadian stroke.

4.1.5 Berdasarkan gambaran faktor riwayat keluarga pasien stroke yang menjalani

perawatan di RSUD Dr. H Koesnadi Bondowso rata-rata tidak memiliki riwayat penyakit stroke dalam keluarga yaitu 23 pasien dengan presentase 52,7% dapat dikatakan bahwa riwayat penyakit keluarga stroke tidak menjadi faktor terhadap kejadian stroke.

4.2 SARAN

Diharapkan lebih giat dalam melakukan penyuluhan dan Meningkatkan kesehatan dalam melakukan penyuluhan khususnya kepada masyarakat sekitar yang masih belum mengetahui apa saja yang menjadi penyebab terjadinya stroke dan juga bagi pasien stroke yang sudah sembuh agar tidak terjadi stroke berulang untuk lebih memperhatikan faktor apa saja yang menjadi penyebab stroke.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghani, L., Mihardja, L. K., & Delima, D. (2016). Faktor Risiko Dominan Penderita Stroke di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44(1), 49–58. <https://doi.org/10.22435/bpk.v44i1.4949.49-58>
- Manurung, M., Diani, N., & Agianto. (2015). Analisis Faktor Risiko Stroke Pada Pasien Stroke. *Jurnal Dunia Keperawatan*, 3(1), 3761–3770.
- N, A. H., & Rokhayah, S. (2016). Pengaruh Penyakit Stroke Terhadap Terjadinya. *Pengaruh Penyakit Stroke Terhadap Terjadinya Epilepsi Di Rsud Banyumas*, XIII(2), 41–48.
- Punjung Purwaningsih, Yuli Kusumawati, F. S. N. (2013). Hubungan Antara Gaya Hidup Dengan Kejadian Stroke Usia Dewasa Muda di RSUD. Dr Moewardi Surakarta. 3(1), 1–11
- Ritonga, N., Ramadini, D., & Farida, Y. (2019). Terhadap Kejadian Stroke Di Kota Padangsidempuan Tahun 2017. *Jurnal Pengembangan Edukasional Indonesia*, 2(1), 2017–2019.
- Rosiana Eva Rayanti, Kukuh Pmabuka Putra, M. E. N. (2018). *IJMS – Indonesian*

*Journal On Medical Science – Volume 5 No.
1 – Januari 2018. 5(1), 48–53.*